

**PERAN KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS)
DALAM PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI KELUARGA
PENERIMA MANFAAT (KPM) PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) KEMANTREN TEGALREJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Sarjana**

DISUSUN OLEH :

Amiin Nur Aini

22102030052

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI :

Prof. Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP : 197105261997032001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1310/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) DALAM
PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT
(KPM) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) KEMANTREN TEGALREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIIN NUR AINI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030052
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a68a51d32218

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6a6f05ebba8c6b

Penguji I

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED



Valid ID: 6a5d75c7a647e

Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED



Valid ID: 6a69ae3548b1e

Yogyakarta, 24 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amiin Nur Aini
NIM : 22102030052
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Family Development Session (FDS)
Dalam Peningkatan Kapasitas Ekonomi Keluarga
Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan
(PKH) Kemantren Tegalrejo

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- o Bebas dari unsur plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Yogyakarta, 12 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010



Prof. Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 197105261997052001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiin Nur Aini
NIM : 22102030052
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Kegiatan Family Development Session (FDS) Dalam Peningkatan Kapasitas Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Yang menyatakan,



Amiin Nur Aini
NIM 22102030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiin Nur Aini
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 03 Mei 2004
NIM : 22102030052
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kijan RT/RW 08/04, Demangrejo, Sentolo,
Kulon Progo, Dacrah Istimewa Yogyakarta
No. HP : 088290449793

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Yang menyatakan,



Amiin Nur Aini
NIM 22102030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:6)

“Keberanian adalah kunci untuk membuka pintu menuju impian.”

(Maya Angelou)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua cinta, Bapak dan Ibu, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan tidak ada putusnya dan kasih sayang yang selalu diberikan, terima kasih sudah selalu mendukung dan percaya pada diri ini sampai diri ini berada di titik ini.

Untuk adik, sahabat, dan teman terima kasih sudah membantu, mendukung, dan selalu mendoakan , terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan ini. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini, terima kasih karena sudah tidak memilih untuk menyerah walaupun sering ragu dan ini adalah hasil dari proses panjang yang tidak mudah itu, semoga pencapaian ini bisa membagikan dan dapat bermanfaat

Terima Kasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kemantren Tegalrejo, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Family Development Session (FDS)* memiliki peran penting dalam peningkatan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Peran tersebut tampak melalui fungsi edukatif, transformasional, pemberdayaan, pendampingan dan fasilitasi, serta kontrol sosial. Melalui kegiatan *Family Development Session (FDS)*, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga, pemanfaatan bantuan sosial secara lebih tepat, penyusunan prioritas kebutuhan rumah tangga, serta dorongan untuk hidup lebih mandiri. Kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola kondisi ekonomi keluarga secara lebih baik. Faktor pendukung pelaksanaan *Family Development Session (FDS)* meliputi peran aktif pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, serta materi yang disusun secara sistematis. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi rendahnya partisipasi sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM), ketergantungan terhadap bantuan sosial, perbedaan tingkat pemahaman peserta, dan keterbatasan waktu pendamping dalam menjangkau seluruh kelompok. Dengan demikian, *Family Development Session (FDS)* dapat disimpulkan berperan penting dalam peningkatan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kemantren Tegalrejo, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala.

Kata Kunci : *Family Development Session (FDS)*, Program Keluarga Harapan (PKH), Kapasitas ekonomi, pemberdayaan, Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

ABSTRAK

This study aims to determine the role of *Family Development Session (FDS)* activities in increasing the economic capacity Keluarga Penerima Manfaat (KPM) of the Program Keluarga Harapan (PKH) in Kemantren Tegalrejo, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of Program Keluarga Harapan (PKH) Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that *Family Development Session (FDS)* activities have an important role in increasing the economic capacity of Keluarga Penerima Manfaat (KPM). This role is evident through educational, transformational, empowerment, mentoring and facilitation functions, and social control. Through Family Development Session (FDS) activities, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) gain knowledge about family financial management, more appropriate use of social assistance, prioritizing household needs, and encouragement to live more independently. This activity also encourages changes in the mindset of Keluarga Penerima Manfaat (KPM) to be more disciplined, responsible, and able to manage their family's economic condition better. Supporting factors for the implementation of the *Family Development Session (FDS)* include the active role of the Program Keluarga Harapan (PKH) facilitator, participation of Keluarga Penerima Manfaat (KPM), support from the family and the surrounding environment, and systematically prepared materials. Meanwhile, inhibiting factors include the low participation of some Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dependence on social assistance, differences in the level of understanding of participants, and limited time for facilitators in reaching all groups. Thus, it can be concluded that the *Family Development Session (FDS)* plays an important role in increasing the economic capacity of Keluarga Penerima Manfaat (KPM) of the Family Hope Program (PKH) in Kemantren Tegalrejo, although its implementation still faces several obstacles.

Keywords : *Family Development Session (FDS)*, Program Keluarga Harapan (PKH), economic capacity, empowerment, Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Alhamdulillah segala puji bagi Allah pemilik dunia dan seisinya. Atas cinta, kasih, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Kegiatan Family Development Session (FDS) Dalam Peningkatan Kapasitas Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo”*. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa sallam serta sahabat dan para keluarganya. Atas perjuangan kita berada pada hidup yang lebih dan membawa rahmatan lil alamin. Semoga kita termasuk yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini bisa tersusun karena banyak pihak yang membantu, mendukung, dan membimbing. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya karena tanpa dukungan tersebut, penulis tidak bisa sampai di titik ini. Besar kecilnya dukungan, bantuan, dan bimbingan semuanya sangat berarti bagi penulisan, karena berkat semua doa dapat terkabul dan semua harapan dapat terwujud. Penulis berterima kasih dengan tulus kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Prof. Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta masukan selama penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta dorongan yang telah diberikan. segala bimbingan, masukan, saran, dorongan dan motivasi yang telah diberikan sangatlah berarti bagi penulis dan akan selalu penulis kenang sebagai bagian penting dari perjalanan akademik ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan ini. Semoga menjadi amal jariyah Bapak/Ibu semua.
8. Seluruh civitas akademika dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama perjalanan perkuliahan ini.
9. Ibu Pendamping PKH Tegalrejo, Ibu Deri, Ibu Nio dan Ibu Bani yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak ilmu, pengetahuan, serta pengalaman bagi penulis mulai dari Praktik Pengembangan Masyarakat sampai proses pengerjaan skripsi penulis. Terima kasih atas kesabaran, dorongan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu yang penulis sayangi, terima kasih untuk ketulusan, dan kasih sayangnya yang tiada henti. Terima kasih atas semangat, dorongan, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk anak perempuan pertamanya sehingga anak perempuan pertamanya bisa menyelesaikan

studinya dan mendapatkan gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan diberikan umur yang panjang.

11. Afrilya Nur Fatimah, adik tersayang penulis, terima kasih atas semua doa, semangat, dan dorongan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis selalu semangat untuk menyelesaikan apa yang penulis mulai, semoga kita berdua nantinya menjadi orang sukses yang dapat membanggakan kedua orang tua.
12. Dwi Nur Istiqomah, sahabat penulis sejak kecil. Terima kasih atas segala doa, dorongan dan semangat yang telah diberikan, terima kasih sudah selalu menemani penulis disaat suka maupun duka, terima kasih sudah selalu ada disetiap proses penulis, terima kasih sudah menjadi tempat bersandar dan cerita penulis.
13. Adinda Wulan Febrianti dan Rina Dwi Listiya Wati, sahabat penulis. Terima kasih atas segala dukungan, dorongan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih sudah selalu menjadi tempat cerita penulis, terima kasih sudah selalu menemani suka dan duka penulis,
14. Salma An-Nisa dan Rifa Naifah, sahabat penulis sejak awal perkuliahan semester 1 yang sekarang mempunyai nama “TRIGONOMETRI” semoga persahabatan kita akan abadi selama-lamanya. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan, terimakasih sudah selalu ada disetiap proses penulis, terima kasih atas dorongan dan semangat yang telah diberikan. Semoga kelak kita akan menjadi orang sukses bersama-sama.
15. Sulastri Putri Rahayu Maulidya, Alifa Laila Nisa dan Febri Triana, sahabat seperjuangan penulis. Terima kasih atas dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis, terima

kasih sudah selalu menemani penulis selama perkuliah, terima kasih selalu ada diproses-proses penulis.

16. Teman-teman penulis, dwi, dita, mbak anis, mbak dina, mbak nur. Terima kasih sudah selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Comdev 22 yang sudah selalu kebersamai penulis dari awal perkuliahan. Terimakasih atas semua kenangan yang telah kita ukir bersama-sama selama perkuliahan, terima kasih atas semua dorongan dan semangat yang telah diberikan sehingga kita dapat berada di titik ini, semoga kelak kita dapat bertemu kembali bukan dalam perkuliahan, akan tetapi dalam keadaan mimpi dan cita-cita kita semua sudah tercapai.
18. Teman-teman PPM PKH Kemantren Tegalrejo, Rifa, Alfian, Daus, Muhtar, Rizal. Terima kasih atas pengalamanya selama PPM dan dibangku perkuliahan, semoga kelak kita bisa berkumpul satu kelompok lagi yang sudah tidak membicarakan soal PPM, akan tetapi kehidupan yang sudah lebih baik setelah selesai kuliah.
19. Teman-teman UKM KSR PMI Unit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, inbro 2023, bidang sda 2024, bidang sda 2025. Senang sekali bisa menjadi salah satu bagian dari KSR PMI Unit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih sudah menjadi tempat untuk penulis berproses, mencari pengalaman, dan tempat mengukir kenangan selama perkuliahan. Terima kasih teman-teman sudah menjadi tempat untuk bercerita dan bertukar pendapat, terima kasih posko tercinta yang sudah menjadi tempat singgah penulis sebelum pulang kerumah dan menjadi tempat menangis penulis. Semoga kekeluargaan yang telah kita bangun bersama ini akan abadi selama-lamanya.

20. Teman-teman KKN 117 kelompok 184 Kurahan IV, Lisa, Nisrina, Sekar, Passha, Amel, Jaksin, Reza, Rangga, Huzaify. Senang sekali dapat bertemu dan berteman dengan kalian, terima kasih atas pengalamannya selama KKN, terima kasih sudah mengukir kenangan bersama di akhir semester ini, semoga hal-hal baik baik dan kebahagiaan selalu menyertai kalian.
21. Terakhir, untuk diri saya sendiri Amiin Nur Aini, yang telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah mau berusaha keras dan berjuang untuk menyelesaikan studi ini meskipun perjalanannya tidak seindah dan semulus itu. Bersyukur dan bahagia karena mampu melewati proses-proses dan rintangan yang sangat panjang ini, walaupun ternyata perjalanan ini tidak semudah apa yang dibayangkan waktu dulu, terima kasih kepada diri sendiri yang sudah mau berjuang, bertahan, dan melangkah jauh sampai di titik ini, untuk sampai di titik ini sangatlah tidak mudah, tetapi diri ini sanggup melewati berbagai rintangan ini dan aku bangga pada diri ini karena dapat membuktikan kalau diri ini dapat bertahan sampai saat ini, semoga hal-hal baik selalu datang pada diri ini dan semoga setiap langkahnya selalu diberikan kemudahan serta keberkahan oleh-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih adanya kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga kritik dan saran yang dapat membangun sangatlah di harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Amiin Nur Aini
NIM. 22102030052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEHIJAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT	6
D. KAJIAN PUSTAKA.....	7
E. KAJIAN TEORI	17
F. METODOLOGI PENELITIAN	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Fokus Penelitian.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data	35
4. Teknik Analisis Data.....	38
5. Teknik Validasi Data.....	40
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	40
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN KEMANTREN TEGALREJO, KOTA YOGYAKARTA	42
A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta	42
B. Gambaran Umum Kemantren Tegalrejo.....	44
1. Gambaran Umum Kemantren Tegalrejo.....	44
2. Visi Misi Kemantren Tegalrejo.....	46
3. Gambaran Umum PKH Kemantren Tegalrejo.....	47
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PERAN KEGIATAN <i>FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS)</i> DALAM PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) KEMANTREN TEGALREJO	55
A. Peran kegiatan <i>Family Development Session (FDS)</i> dalam Peningkatan Kapasitas Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).....	55
1. Peran Edukatif (Pendidikan dan Penyadaran).....	56
2. Peran Transformasional (Perubahan Perilaku).....	61
3. Peran Pemberdayaan (Empowerment Role)	65

4.	Peran pendampingan dan Fasilitasi	72
5.	Peran Kontrol Sosial	77
B.	Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan <i>Family Development Session (FDS)</i> Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo.....	83
1.	Faktor Pendukung	84
2.	Faktor Penghambat.....	100
C.	Analisis Peran Family Development Session (FDS) dalam Peningkatan Kapasitas Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Serta Faktor Pendukung dan Penghambat.....	109
BAB IV PENUTUP		120
A.	Kesimpulan	120
B.	Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....		124
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA		133
a.	Dokumen Administrasi	136
b.	Dokumen Penelitian.....	136
D.	Daftar Riwayat Hidup.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informasi 1	36
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Yogyakarta.....	42
Gambar 2.2 Peta Administrasi Kemantren Tegalrejo	45
Gambar 2.3 Dokumentasi.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan terus menjadi isu yang dihadapi Indonesia dan menjadi faktor utama meningkatnya jumlah individu yang mengalami masalah kesejahteraan sosial. Konsekuensi dari kemiskinan ini tampak pada turunnya kualitas kesejahteraan anak yang juga menjadi imbas pada menurunnya kesejahteraan orang tua.¹ Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar, yang mencakup kebutuhan pangan dan nonpangan.² Kemiskinan juga perlu adanya perubahan untuk lebih maju, karena tanpa adanya perubahan dan juga dorongan maka kemiskinan akan terus menerus bertambah. Dengan demikian Pemerintah perlu adanya untuk melakukan dorongan, karena pengentasan kemiskinan tidak dapat dilepas dari peran aktif negara dalam menciptakan sistem perlindungan sosial yang bertahan lama atau jangka panjang..

Untuk membantu mengurangi kemiskinan di Indonesia, pemerintah mendirikan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 untuk memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga kurang mampu. Dalam program ini diharapkan bisa menjadi salah satu program pengentas kemiskinan dan dapat membantu keluarga menjadi mandiri baik sosial maupun ekonomi. Program ini

¹ Evan Notatema Hia dkk., "Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan," *Perspektif* 10, hlm. 1 (2021).

² BPS Badan Pusat Statistik, "data kemiskinan," Badan Pusat Statistik Indonesia, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2011/01/27/884/penjelasan-data-kemiskinan.html>.

termasuk dalam kategori transfer uang bersyarat *Conditational Cash Transfer* (CCT), yaitu bantuan sosial bersyarat yang mengharuskan penerima manfaat untuk memenuhi syarat tertentu, seperti kebutuhan pendidikan anak, kesehatan keluarga dan juga pendampingan keluarga. Peraturan Menteri Sosial Nomer 1 Tahun 2018 dan Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial yang mengatur program PKH Nasional.³ Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yang bersifat bantuan bersyarat, diharapkan tidak hanya meningkatkan taraf hidup secara ekonomi, akan tetapi juga dapat membangun kesadaran sosial Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan serta tidak bergantung pada bantuan pemerintah secara terus-menerus (Kementerian Sosial RI, 2023).

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) menjalankan kegiatan *Family Development Session* (FDS) bisa disebut juga dengan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), *Family Development Session* (FDS) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sesi pembelajaran serta pendampingan keluarga serta bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga miskin melalui pemberdayaan aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan secara terintegrasi.⁴ Tujuan dari program pendampingan tersebut yaitu untuk memberikan dampak positif kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dalam aspek keterampilan dan kemampuan serta mengoptimalkan mengenai pengelolaan bantuan

³ Nur Sawitri dan Widya Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cembaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur," *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 1 (2024) Hlm 45-47

⁴ Naninda Fitriani dkk., "Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar," *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023) Hlm 85-87

yang diterima sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) agar dapat mandiri serta menciptakan individu yang berkualitas. *Family Development Session (FDS)* merupakan sesi pembelajaran dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga miskin melalui pemberdayaan aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan secara terpadu. Dalam pelaksanaannya, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) menggunakan enam modul utama yang telah disusun oleh pemerintah, meliputi modul ekonomi, modul kesehatan dan gizi, modul kesejahteraan, modul pengasuhan dan pendidikan, modul perlindungan anak serta modul stunting. Melalui kegiatan ini, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diharapkan mampu mengelola bantuan secara produktif serta mengembangkan pola pikir dan perilaku ekonomi yang mandiri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia per Maret 2025 berada pada angka 8,47%, yaitu sekitar 23,85 juta jiwa, dengan kemiskinan ekstrem sebesar 0,85% atau sekitar 2,38 juta jiwa.⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa program perlindungan sosial, yang salah satunya merupakan Program Keluarga Harapan (PKH) masih memiliki peran penting dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Salah satu wilayah yang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Berdasarkan dengan data Penerima Program Keluarga Harapan di Kemantren Tegalrejo berjumlah per bulan April-September 2025 sejumlah 1.826

⁵ [persentase-penduduk-miskin-maret-2023-turun-menjadi-11-49-persen.html](https://www.bps.go.id/indikator/turunan-miskin-maret-2023-turun-menjadi-11-49-persen.html), t.t.

KPM.⁶ Dengan 3 (tiga) pendamping PKH yang aktif dan juga melaksanakan kegiatan *Family Development Session (FDS)* Kemantren Tegalrejo sebagai bagian dari proses pemberdayaan keluarga.⁷ Data jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kemantren Tegalrejo menunjukkan dinamika yang mencerminkan adanya proses peningkatan kapasitas ekonomi keluarga. Pada tahun 2023 jumlah KPM tercatat sebanyak 1.441 keluarga, kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 1.241 keluarga. Penurunan ini menunjukkan adanya proses gradual, yaitu keluarga yang dinilai telah mengalami peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi sehingga tidak lagi memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah KPM kembali meningkat menjadi 1.593 keluarga akibat adanya penambahan anggota baru yang masuk sebagai penerima manfaat. Dinamika penurunan dan peningkatan jumlah tersebut tidak hanya mencerminkan mekanisme pembaruan data dan seleksi penerima, tetapi juga menunjukkan bahwa sebagian keluarga telah berhasil meningkatkan kondisi ekonominya melalui proses pendampingan dan pemberdayaan yang dijalankan dalam Program Keluarga Harapan (PKH).⁸

Pemilihan Kemantren Tegalrejo sebagai lokasi penelitian karena Kemantren Tegalrejo merupakan salah satu wilayah di Kota Yogyakarta yang ditetapkan sebagai pilot project pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2011. Sebagai wilayah percontohan, pelaksanaan Program Keluarga harapan (PKH) di Kemantren

⁶ Lap Pkh Utk Ekk Kemantren Tegalrejo, t.t.

⁷ Julianty Thesa Takaredase dkk., *Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng*, 3, no. 3 (t.t.) hlm 112-115

⁸ Wawancara dengan Ibu Pendamping PKH Tegalrejo, 04 Maret 2026

Tegalrejo telah berjalan cukup lama sehingga memiliki pengalaman yang lebih matang dalam pelaksanaan kegiatan *Family Development Session (FDS)*. Selain itu, kegiatan *Family Development Session (FDS)* di Kemantren Tegalrejo dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali pada seluruh kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan didampingi oleh 3 (tiga) orang pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang aktif. Konsistensi pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan, pembinaan serta pemberdayaan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berlangsung secara berkelanjutan. kondisi tersebut menjadikan Kemantren Tegalrejo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam meningkatkan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain itu, sebagai wilayah yang telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahap awal pengembangannya di Kota Yogyakarta, Kemantren Tegalrejo memiliki dinamika pelaksanaan program pelaksanaan program yang menarik untuk dikaji, baik dari aspek pelaksanaan *Family Development Session (FDS)*, peran pendampingan, maupun perubahan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Oleh sebab itu, penelitian ini dibangun dengan kegiatan *Family Development Session (FDS)* yang merupakan salah satu kegiatan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan demikian, dampak dan fungsi nyata mengenai kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam pengembangan kapasitas ekonomi di Kemantren Tegalrejo masih minim diteliti secara detail. Untuk itu penelitian ini guna untuk menganalisis peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program (PKH) di Kemantren Tegalrejo?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan *Family Development Session (FDS)* Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

a. Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo.
3. Untuk mengetahui kendala serta faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *Family Development Session (FDS)* di Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadikan referensi untuk pengembangan kajian keilmuan, khususnya mengenai kajian pemberdayaan masyarakat dan juga program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) di peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* dan juga untuk menjadikan rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya mengenai peran *Family Development Session (FDS)* dalam aspek ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Kelompok Penerima Manfaat (KPM)

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi mengenai pengelolaan bantuan yang diterima, agar lebih produktif dan mendukung peningkatan kapasitas ekonomi keluarga.

b. Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan *Family Development Session (FDS)* serta mendorong inovasi dalam melaksanakan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan Kelompok Penerima Manfaat (KPM).

c. Bagi Akademis dan Peneliti Lain

Sebagai rujukan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai peran *Family Development Session (FDS)* berbagai aspek kesejahteraan sosial.

D. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan sumber-sumber yang penulis baca mengenai *Family Development Session (FDS)* dan juga Program Keluarga Harapan (PKH) telah banyak dikaji dan diteliti oleh peneliti sebelumnya, baik melalui Jurnal, Skripsi, Buku, dan juga artikel. Maka dari itu penulis melakukan telaah terhadap beberapa kajian literatur yang relevan sebagai dasar untuk kajian peneliti. Berikut merupakan kajian literatur berupa skripsi dan jurnal mengenai *Family Development Session (FDS)* dan Program Keluarga Harapan (PKH) :

Pertama, skripsi Latifah (2021), "*Upayah Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten banyumas*". Dengan adanya program PKH , terdapat peningkatan taraf hidup para KPM berdasarkan teori kesejahteraan, perlindungan

sosial, serta isu-isu mengenai masyarakat dan kemiskinan, melalui penyaluran bantuan tunai, ATM, BPTN, serta pembentukan KUBE, sehingga banyak indikator kesejahteraan yang dapat tercapai. Namun ada juga keluarga yang tidak merasakan peningkatan kesejahteraan meskipun menerima bantuan PKH disebabkan oleh faktor lingkungan.⁹

Persamaan dengan penelitian yaitu itu dalam mengkaji menggunakan metode kualitatif serta menunjukkan dampak positif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yang mana penelitian latifah menekankan pada peningkatan kesejahteraan secara umum, sedangkan skripsi ini lebih spesifik menganalisis peran *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam.

Kedua, jurnal Yulia Annisa, Nova Elviana, Yudhi Sufitra (2022) “Pemberdayaan KPM PKH Melalui Kegiatan *Family Development Session (FDS)*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan dampak dari kegiatan *Family Development Session (FDS)* terhadap meningkatnya kapasitas serta transformasi perilaku penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metodologi penelitian partisipatif (MPA) dengan pendekatan analisis deskriptif, melibatkan satu kelompok FDS dari Desa Pungut Hilir. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, *Family Development Session (FDS)*

⁹ Latifah, “ Upayah Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten, Banyumas ” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), t.t hlm xiii

dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan pada aspek kognitif, maupun verba serta perubahan perilaku.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji kegiatan *Family Development session (FDS)* pada Program Keluarga Harapan (PKH) serta sama-sama menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan perbedaan terletak pada fokus dan kedalaman analisis, di mana jurnal tersebut lebih menekankan pada peningkatan kemampuan kognitif, verbal, dan perubahan perilaku dan penelitian ini lebih spesifik mengkaji peran *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat secara lebih komprehensif.

Ketiga, skripsi Winda Puspitasari (2020) "*Program Keluarga Harapan Sebagai Program Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat*", dari hasil penelitian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lumbungsari, Ciamis yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan banyak informasi mengenai dampak dari PKH. Data yang diperoleh akan dikorelasikan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Eko Sutoro (2004) serta pencapaian dalam kesejahteraan sosial. Diketahui bahwa hasil PKH di Lumbungsari sukses dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan membangun kemandirian penduduk, serta mampu mengangkat potensi penerima agar lebih dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan kegiatan *Family Development Session (FDS)* berperan dalam efektivitas program PKH

¹⁰ "PEMBERDAYAAN KPM PKH MELALUI KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS)," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): hlm 1.

sejak pada tahun 2014 di Desa Lumbungsari, PKH memberikan efek positif, saat ini masyarakat yang menjadi penerima investasi ekonomi dan menambah penghasilan¹¹.

Persamaan dengan penelitian tersebut dalam mengkaji Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya pemberdayaan serta menunjukkan adanya dampak positif, termasuk peran *Family Development Session (FDS)* dalam mendorong peningkatan kapasitas KPM dan perbedaannya terletak pada fokus, di mana penelitian Winda Puspitasari lebih menekankan pada capaian kesejahteraan dan keberhasilan program secara umum, sedangkan skripsimu lebih spesifik menganalisis peran *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam.

Keempat, skripsi Silvia Nur Alam Sari (2023) "*Proses Pemberdayaan Melalui Family Development Session (FDS) Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri di Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul*" Dengan hasil, Kapanewon Banguntapan menunjukkan pemberdayaan dilakukan melalui tujuh tahap dengan metode sosialisasi, diskusi, praktik, dan permainan. Materi FDS mencakup pendidikan anak, kesehatan, keuangan, perlindungan sosial, dan pencegahan stunting. Graduasi mandiri didorong oleh kesadaran sejahtera dan usaha stabil, sedangkan penghambatnya adalah mental miskin dan ketergantungan pada bantuan sosial.¹²

¹¹ Muh Ghafur Wibowo, Winda Puspitasari " *Program Keluarga Harapan Sebagai Program Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat* " (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 2020 hlm xii

¹²Silvia Nur Alam Sari " *Proses Pemberdayaan Melalui Family Development Session (FDS) Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri di Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul*" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023), t.t hlm xii

Persamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji upaya pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui kegiatan *Family Development Session (FDS)* Program Keluarga Harapan (PKH) serta menunjukkan adanya peran *Family Development Session (FDS)* dalam mendorong perubahan serta kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan perbedaan terletak pada fokus analisis, di mana penelitian Silvia Nur Alam Sari lebih menekankan pada proses pemberdayaan dan pencapaian graduasi mandiri, sedangkan skripsi saya lebih spesifik mengkaji peran FDS dalam peningkatan kapasitas ekonomi serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam.

Kelima, skripsi Ayu Puspita Ningrum (2020) "*Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Family development Session (FDS) (Studi Deskriptif Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Centong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto)*". Dengan pelaksanaan kegiatan *Family Development Session (FDS)* memiliki peranan yang signifikan mengenai pengembangan kapasitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian tersebut yaitu dengan orientasi kualitatif. Pemilihan informan dilakukan melalui purposive sampling. Pemilihan lokasi dilakukan dengan metode purposive area. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Analisis data mencakup pengumpulan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, serta verifikasi data. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Family Development Session (FDS)* memberikan pengaruh positif pada peningkatan pengetahuan serta keterampilan KPM, meski masih adanya tantangan seperti

kurangnya fasilitas, partisipasi rendah serta situasi ekonomi yang belum stabil. Hasil ini mendemonstrasikan bahwa *Family Development Session (FDS)* bukan hanya sekedar platform untuk informasi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan bagi keluarga yang menerima manfaat agar dapat mempersiapkan diri mencapai kemandirian secara sosial dan ekonomi.¹³

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam mengkaji kegiatan *Family Development Session (FDS)* dengan metode kualitatif serta menunjukkan bahwa *Family Development Session (FDS)* berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian KPM dan perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana penelitian Ayu Puspita Ningrum lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta dampak umum *Family Development Session (FDS)*, sedangkan skripsi saya lebih spesifik pada peningkatan kapasitas ekonomi serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam dan terstruktur.

Keenam, jurnal Naninda Fitirani, Nabila Diny Arifah, Riris Dwi Puji Rahayu, Lasi Purwito (2023) "*Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Manfaat Bantuan PKH Kota Blitar*". Dengan hasil, Dalam pembahasan ini mengkaji mengenai bagaimana FDS dapat memberikan pengaruh yang baik bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH guna memperbaiki keterampilan, kemampuan, manajemen bantuan, serta kemandirian ekonomi. Dengan acara yang diterapkan adalah pengabdian masyarakat yang berfokus pada partisipasi (pendekatan, analisis kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan *Family Development*

¹³ "Ayu Puspita Ningrum "Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Family Development Session (FDS)" (2020). Hlm viii- ix

Session). Hasil dari penelitian ini adalah Peserta FDS menunjukkan antusiasme tinggi, menghasilkan kegiatan berupa pengembangan ide usaha yang bisa membantu KPM menambah pendapatan ekonomi dan menuju kemandirian, dan juga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga dapat dirasakan manfaatnya.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji kegiatan *Family Development Session (FDS)* pada Program Keluarga Harapan (PKH) serta menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan kemandirian ekonomi KPM dan perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus analisis, di mana jurnal tersebut menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang menekankan pada pendampingan dan pengembangan ide usaha, sedangkan skripsimu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta lebih mendalam dalam menganalisis peran *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Ketujuh, jurnal Nararia Utama Putra, Henny Herawaty Br Dalimunthe, Sri Koeswantono (2023) "*Dampak Partisipasi Aktif KPM PKH Dalam Family Development Session Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga*". Dengan hasil *Family Development Session (FDS)* berkontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga miskin. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi, dokumentasi, Hasil dari penelitian ini adalah *Family Development Session*

¹⁴ Naninda Fitriani dkk., "Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar," *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023) hlm 116

(FDS) berperan signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi, namun perlu adanya peningkatan kompetensi fasilitator lebih lanjut dari Kementerian Sosial¹⁵.

Persamaan pada penelitian ini dalam mengkaji kegiatan *Family Development Session (FDS)* pada Program Keluarga Harapan dengan metode kualitatif serta menunjukkan peran *Family Development Session (FDS)* dalam memperkuat kondisi ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana jurnal tersebut menekankan pada ketahanan ekonomi dan pentingnya partisipasi aktif, sedangkan skripsi saya lebih spesifik pada peningkatan kapasitas ekonomi serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam.

Kedepan, jurnal Iis Afriyani, TJ Raharho, A Yusuf (2020) “*Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin*”. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguraikan kegiatan *Family Development Session (FDS)* sebagai metode untuk memberdayakan komunitas, serta mengevaluasi hasil dari kegiatan program FDS di Desa Jagalempeni. Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan wawancara. Sampel yang diambil dari 35 peserta FDS dan juga 20 narasumber untuk menjawab kuesioner yang diangkat dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategis dilaksanakan dengan baik dan hasil dari kegiatan FDS telah berhasil meningkatkan keterampilan hidup KPM yang kurang beruntung melalui keterlibatan dalam

¹⁵ Nararia Hutama Putra dkk., “Dampak Partisipasi Aktif KPM PKH Dalam Family Development Session Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Keluarga,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 10, no. 02 (2024) hml 173

mengakses pendidikan, kesehatan, dan perbaikan ekonomi melalui kolaborasi komunitas¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji kegiatan *Family Development Session (FDS)* pada Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pendekatan kualitatif serta menunjukkan bahwa *Family Development Session (FDS)* mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, termasuk keterampilan dan aspek ekonomi. dan perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana jurnal tersebut menekankan pada strategi pelaksanaan dan peningkatan keterampilan hidup, sedangkan skripsimu lebih spesifik pada peran *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam.

Kesembilan, jurnal Dyan Silviana, Nur Wahdatul Chilmy (2024) "*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mencapai Graduasi Mandiri di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*". Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Tugusari telah melaksanakan perannya sesuai dengan kebijakan yang ada dan menjalankan fungsi sebagai fasilitator, educator, serta motivator dengan sangat efektif. Pendamping telah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meraih kemandirian. Dengan demikian terdapat beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mencapai tahap graduasi mandiri. Dengan hal tersebut terdapat kendala-kendala

¹⁶ Iis Arfiyani dkk., "Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 1 (2020) hlm 57

tersebut meliputi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat ketergantungan pada bantuan pemerintah, serta penyalahgunaan bantuan yang menghalangi beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mencapai kemandirian.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pendekatan kualitatif serta sama-sama menemukan adanya peran penting pendamping dan hambatan seperti rendahnya partisipasi serta ketergantungan bantuan dan perbedaannya terletak pada fokus, di mana jurnal tersebut menitikberatkan pada peran pendampingan dalam mencapai graduasi mandiri, sedangkan skripsimu lebih spesifik pada peran *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi serta analisis faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam.

Dari hasil kajian pustaka di atas dijelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) sudah banyak menjadi fokus berbagai penelitian, baik dalam aspek peningkatan kesejahteraan keluarga, pengentasan kemiskinan, maupun efektivitas pelaksanaan bantuan sosial. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada *Family Development Session (FDS)* sebagai salah satu dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Fokus ini dipilih karena kajian yang menyoroti secara mendalam pelaksanaan serta pengaruh *Family Development Session (FDS)* terhadap meningkatnya kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih tergolong terbatas. Selain itu, topik mengenai *Family Development Session (FDS)* dinilai penting untuk diteliti lebih lanjut, mengingat kegiatan ini tidak hanya sebagai wadah

¹⁷ Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mencapai Graduasi Mandiri di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 2024, hlm 1

pendampingan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan untuk mendorong kemandirian serta produktivitas ekonomi keluarga penerima manfaat.

E. KAJIAN TEORI

1. Teori Peran

Menurut Katz dan Kahn (1978), peran adalah seperangkat fungsi dan perilaku yang diharapkan dari suatu posisi dalam suatu sistem atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Peran tidak hanya dimaknai sebagai tindakan individu, akan tetapi sebagai fungsi yang dijalankan oleh suatu organisasi, lembaga, maupun program dalam memberikan kontribusi terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, suatu program dapat dikatakan memiliki peran apabila mampu menjalankan fungsi-fungsi secara efektif sehingga dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Hal tersebut juga berjalan dengan pendapat Bruce J. Cohen (1992) yang mana menjelaskan bahwa peran adalah perilaku atau fungsi yang diharapkan dari seseorang, kelompok, maupun organisasi sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawab yang dimilikinya.¹⁹ Dalam kelembagaan, peran mencerminkan mengenai bagaimana suatu program atau organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai sasaran program.

Berdasarkan dengan pendapat-pendapat tersebut, peran dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai fungsi yang dijalankan oleh kegiatan *Family Development Session* (FDS) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mencapai tujuan pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan

¹⁸ Daniel Katz & Robert L. Kahn "The Social Psychology of Organizations" hlm 836

¹⁹ Bruce J. Cohen "Sosiologi: Suatu Pengantar" Jakarta Cipta 1992 hlm 76

kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengelola sumber daya ekonomi sehingga dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan mendorong terciptanya kemandirian keluarga.

Berdasarkan dengan konsep diatas, peran tidak hanya untuk dipahami sebagai pelaksanaan tugas atau fungsi, akan tetapi sebagai suatu proses yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), peran dapat diwujudkan melalui berbagai unsur yang dapat mendukung keberhasilan suatu program dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana suatu program pemberdayaan menjalankan fungsinya perlu dijelaskan mengenai unsur-unsur peran dalam pemberdayaan sebagai landasan dalam pemberdayaan sebagai landasan dalam menganalisis pelaksanaan *Family Development Session (FDS)* pada Program Keluarga Harapan.

a. Unsur- Unsur Peran Dalam Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat, peran menjadi salah satu aspek penting yang menentukan suatu keberhasilan program. Peran tersebut melalui beberapa unsur utama, yaitu partisipasi aktif masyarakat, peningkatan kapasitas, motivasi dan kesadaran, penguatan nilai sosial budaya dan proses yang bertahap dan berkelanjutan. Unsur-unsur ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya menekankan pada hasil, akan tetapi pada partisipasi masyarakat sebagai pihak yang terlibat. yang

memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur peran dalam pemberdayaan :

1. Partisipasi aktif masyarakat, dalam hal ini masyarakat sebagai pelaku dalam proses pembangunan bukan sekedar objek saja. Hal ini berarti masyarakat dilibatkan secara langsung dalam penentuan arah dan pelaksanaan program pemberdayaan sehingga solusi yang dihasilkan tepat dan berkelanjutan untuk kedepannya.²⁰
2. Peningkatan kapasitas individu dan kolektif, dalam hal ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan untuk mengambil keputusan serta mengelola sumber daya secara mandiri.²¹
3. Motivasi dan kesadaran akan potensi dan hak, dalam hal ini pemberdayaan berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki serta hak-hak mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan berpartisipasi dalam pembangunan.²²
4. Penguatan sosial dan nilai budaya, hal ini merupakan kerja keras, hemat, keterbukaan serta akuntabilitas yang menjadi bagian dari upaya pemberdayaan agar masyarakat mampu mengelola kegiatan sosial dan ekonomi secara mandiri.²³

²⁰ Muhammad Haris dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Manajemen Partisipatif*, 2025 hlm 7

²¹ Sarjiyanto Sarjiyanto, "Moderating Effect of Social Capital on Community Empowerment and Economic Well-Being," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 9, no. 6 (2022) hlm 5

²² *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial.pdf*, t.t hlm 24

²³ Haris dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Manajemen Partisipatif* hlm 9

5. Proses bertahap dan berkelanjutan, dimana pemberdayaan dipandang sebagai rangkaian kegiatan yang terus menerus untuk meningkatkan daya dan kekuatan masyarakat secara bertahap hingga mandiri.²⁴

Teori ini menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses sosial yang melibatkan kekuasaan dan partisipasi, dengan tujuan akhir menciptakan masyarakat yang berdaya, mandiri, dan mampu mengatasi kemiskinan serta keterbelakangan.²⁵ Dari definisi di atas bahwa Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997) mencetuskan Teori ACTORS, teori ini menjelaskan bahwa peran seseorang dalam suatu proses pemberdayaan ditentukan dengan 6 (enam) komponen utama, yaitu :

1. Authority (wewenang)
2. Confidence and competence (kepercayaan diri dan kemampuan)
3. Trust (kepercayaan)
4. Opportunities (kesempatan)
5. Responsibilities (tanggung jawab)
6. Support (dukungan)

Dari teori ini menekankan bahwa individu akan berdaya apabila diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif, mengambil keputusan, dan mengembangkan potensi diri dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif.²⁶

²⁴ Mirnawati Amir dkk., *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Program Desa Binaan di Kabupaten Pangep*, 4, no. 2 (2025) hlm 10

²⁵ Hairudin La Patilaiya dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*, t.t hlm 19

²⁶ Marc A Zimmerman dkk., *Further Explorations in Empowerment Theory: An Empirical Analysis of Psychological Empowerment*, t.t hlm 21

b. Peran *Family Development Session (FDS)* dalam Program Keluarga Harapan (PKH)

Peran *Family Development Session (FDS)* dalam Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM). *Family Development Session (FDS)* selain memberikan informasi, kegiatan ini turut berperan sebagai sarana untuk pembentukan perilaku, peningkatan kapasitas, serta penguatan kemandirian keluarga. Melalui berbagai peran seperti edukatif, transformasional, pemberdayaan, pendampingan, dan kontrol sosial, *Family Development Session (FDS)* diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan²⁷. Berikut penjelasan mengenai Peran *Family Development Session (FDS)* dalam Program Keluarga Harapan (PKH) :

1. Peran Edukatif (Pendidikan dan Penyadaran)

Family Development Session (FDS) dalam peran edukatif berfungsi sebagai sarana pendidikan dan penyadaran bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran mengenai pengelolaan ekonomi, kesehatan, pendidikan anak dan juga kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini juga sejalan dengan fungsi dari sosialisasi nilai edukatif dalam teori peran, yang mana individu belajar menyesuaikan diri terhadap norma sosial baru.²⁸

2. Peran Transformasional (Perubahan Perilaku)

²⁷ Ibid

²⁸ Inda Nadia dkk., *Peran Pendamping Sosial dalam Program Keluarga Harapan*, t.t hlm 21

Kegiatan *Family Development Session (FDS)* merupakan proses perubahan keluarga dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi keluarga yang lebih mandiri, produktif dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga.²⁹

3. Peran Pemberdayaan (Empowerment Role)

Family Development Session (FDS) merupakan kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) yang mendorong Kelompok Penerima Manfaat untuk tidak menjadi penerima bantuan sosial terus menerus, akan tetapi juga dapat berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam hal ini individu dapat secara nyata menjalankan fungsinya dalam memperkuat kapasitas diri.³⁰

4. Peran Pendampingan dan fasilitasi

Dalam pelaksanaan kegiatan, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus mediator yang menjembatani hubungan antara pemerintah dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).³⁰

5. Peran Kontrol Sosial

Dengan adanya *Family Development Session (FDS)* pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) berperan sebagai pengawas serta pembinna bagi Keluarga Penerima Manfaat (KM) untuk mematuhi kewajiban program serta mendorong

²⁹ Yulia - Annisa, "Pemberdayaan KPM PKH Melalui Kegiatan Family Development Session (FDS)" *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 2 (2022) hlm 18

³⁰ "Proses Pemberdayaan Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga Sesi Pengelolaan Keuangan (Studi Deskriptif Di Kelurahan Srengseng sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta)," *Jurnal Pembangunan Manusia* 2, no. 2 (2021) hlm 22

penerapan materi yang telah diperoleh pada setiap pertemuan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari,³¹

Berdasarkan dengan uraian teori di atas, dapat dipahami bahwa peran merupakan fungsi atau kontribusi yang dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu. dalam penelitian ini, peran dapat diartikan sebagai fungsi kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam mendukung proses pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Melalui teori ACTORS yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997), keberhasilan pemberdayaan dipengaruhi oleh adanya wewenang (authority), kepercayaan diri dan kemampuan (confidence and competence), kepercayaan (trust), kesempatan (opportunities), tanggung jawab (responsibilities), serta dukungan (support). Oleh karena itu teori ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana kegiatan *Family Development Session (FDS)* berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kemantren Tegalrejo melalui proses pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan yang dilaksanakan dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Teori Pemberdayaan

Dalam penelitian ini, teori pemberdayaan menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana suatu program sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) melalui kegiatan *Family Development Session (FDS)* maupun meningkatkan kapasitas serta kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pemberdayaan tidak sekedar memberikan dukungan, melainkan mengarahkan pada usaha untuk

³¹ Naninda Fitriani dkk., “Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar,” *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023) hlm 17

peningkatan keterampilan individu dan kelompok sehingga dapat mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana individu atau kelompok masyarakat memiliki keterbatasan dapat memperbaiki keterampilan, potensi, dan otonomi mereka agar dapat mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat menyelesaikan tantangan hidup dengan kemampuan individu serta berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan sosial maupun ekonomi, berikut disajikan beberapa definisi pemberdayaan menurut para ahli :

1. Jim Ife (1997) mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan penyediaan sumber daya, peluang, wawasan, serta keahlian kepada komunitas, agar mereka memiliki kemampuan untuk menentukan nasib mereka sendiri dan terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial.³² Dalam hal ini Jim Ife (1997) juga mengaitkan dengan konsep pemberdayaan dengan konsep daya (power) dan ketimpangan (disadvantaged) serta mengemukakan empat perspektif pemberdayaan, yaitu pluarilis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.³³
2. Sumodiningrat (1997) menyebutkan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari agenda pembangunan yang menekankan pengembangan kapasitas masyarakat agar mampu mencapai kemandirian melalui proses pembelajaran, penguatan kemampuan, dan transformasi yang dilakukan secara bertahap.³⁴
3. Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997) dengan teori "ACTORS" melihat pemberdayaan sebagai proses sosial yang memberi kebebasan dan tanggung jawab

³² Patrisius Salan dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerangka teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)*, 3 (2023) hlm.

³³ "artikel-musmahendra," t.t hlm 24

³⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Jaringan Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 14 hlm 6

pada individu masyarakat melalui pendelegasian wewenang sosial dan etis seperti mendorong ketabahan, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi, serta menyelesaikan masalah.³⁵

4. Widjaja (2002) menyatakan pemberdayaan sebagai pemberian wewenang atau otonomi pada tingkatan bawah yang memungkinkan masyarakat menunjukkan ciri khas dan membangun kesejahteraan secara mandiri.³⁶

Berdasarkan dari berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan setiap individu dan kelompok agar memiliki kekuatan, kemandirian, serta kepercayaan diri dalam mengelola potensi yang dimiliki. Pemberdayaan tidak hanya menekankan pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi mencakup peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan *Family Development Session (FDS)* pada Program Keluarga Harapan (PKH) yang berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi serta kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Tujuan pemberdayaan mengarah pada tercapainya kondisi masyarakat yang mampu mewujudkan perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Selain itu, masyarakat yang berdaya memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi dan harapan, mempunyai

³⁵ “Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat,” t.t hlm 14

³⁶ “Buku Digital Pemberdayaan Masyarakat compressed compressed,” t.t hlm 9

sumber penghidupan, aktif dalam kegiatan sosial, serta mandiri dalam menjalankan berbagai tanggung jawab kehidupan sehari-hari.

a. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan terdapat prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Prinsip tersebut terdiri dari empat (4), yaitu :

1. Kesetaraan

Kesetaraan atau kesamaan posisi merupakan prinsip esensial yang perlu dijunjung dalam upaya memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini kesetaraan yang dimaksud merupakan adanya kedudukan yang seimbang antara masyarakat dan lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Interaksi yang berkembang dalam masyarakat berdasarkan pada hubungan yang setara, dimana setiap individu saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.³⁷

2. Partisipasi

Kemandirian masyarakat dapat terwujud melalui program pemberdayaan yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kegiatan. Namun, pencapaian tahap tersebut memerlukan waktu serta proses pendampingan yang berkelanjutan dengan melibatkan pendamping yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.³⁸

3. Keswadayaan atau kemandirian

³⁷ “Prinsip teori pemberdayaan,” t.t hlm 39

³⁸ “Prinsip teori pemberdayaan hlm 9

Keswadayaan atau kemandirian mengacu pada sikap yang menempatkan kemampuan masyarakat sebagai sumber utama dalam mengatasi berbagai kebutuhan dan permasalahannya, tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan pihak ketiga. Dalam perspektif ini, masyarakat dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang, meskipun tetap menghadapi berbagai keterbatasan.³⁹

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang secara partisipatif agar mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, meskipun pada tahap awal peran pendamping masih lebih dominan dibandingkan peran masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, keterlibatan pendamping diharapkan semakin berkurang sejalan dengan meningkatnya kapasitas masyarakat. Pada akhirnya, peran pendamping bahkan dapat dihentikan apabila masyarakat telah mampu mengelola dan menjalankan kegiatannya secara mandiri.⁴⁰

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Untuk mencapai tujuan hingga penerapan strategi pemberdayaan masyarakat, membutuhkan banyak proses atau tahapan sebelum melaksanakan pemberdayaan, yaitu :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan langkah awal yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta membentuk perilaku yang selaras dengan tujuan pemberdayaan. Hal tersebut bertujuan untuk

³⁹ Ibid

⁴⁰ "Prinsip teori pemberdayaan 10

menumbuhkan kesadaran dan kepedulian individu sehingga muncul kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas dan mengembangkan diri.⁴¹

2. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan berbagai kecakapan merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk inisiatif serta kemampuan berinovasi sehingga dapat mendorong tercapainya kemandirian.⁴²

Dari tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan meliputi beberapa tahapan yang memiliki tujuan untuk membentuk perilaku kesadaran dan kepedulian sehingga mempotensikan kapasitas diri dan juga berupa wawasan dan intelektual guna mengasah keterampilan dasar dan membentuk kemampuan untuk menciptakan individu yang lebih inovatif agar mampu bersaing secara kreatif.⁴³

c. Faktor Pendukung Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan pada kualitas intervensi yang diberikan, tetapi juga hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal masyarakat. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, berkembang, serta menjaga keberlanjutan hasil pemberdayaan yang telah dicapai. Dalam hal ini terdapat berbagai faktor-faktor yang mendukung efektivitas dan keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat, yaitu:

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

⁴³ Simson Ginting dan Robinson Sembiring, *Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo*, 02 (2022) hlm 6

1. Faktor Individu :

- a. Pengetahuan dan keterampilan: tingkat pendidikan dan wawasan masyarakat menentukan kemampuan mereka memahami serta mengelola program pemberdayaan.
- b. Motivasi dan kepercayaan diri: kemauan untuk berubah dan keyakinan bahwa mereka mampu menjadi penggerak utama dalam peningkatan kesejahteraan.
- c. Nilai dan sikap: kesadaran untuk bekerja sama, terbuka terhadap pembelajaran, dan memiliki tanggung jawab sosial.⁴⁴

2. Faktor Kelembagaan

Peningkatan kapasitas tidak dapat berjalan tanpa dukungan lembaga lokal atau organisasi masyarakat. Lembaga yang kuat akan mampu:

- a. Menyediakan ruang partisipasi,
- b. Meningkatkan koordinasi antar anggota
- c. Menjamin keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.⁴⁵

3. Faktor Lingkungan Sosial dan Ekonomi

Lingkungan sosial yang mendukung (misalnya hubungan antarwarga yang harmonis, adanya jejaring sosial, dan dukungan komunitas) akan mempercepat proses peningkatan kapasitas. Sementara faktor ekonomi, seperti ketersediaan sumber daya,

⁴⁴ Ellya Susilowati dan Ati Rista Nainggolan, *Penumbuhan Motivasi Dalam Pemberdayaan Sosial Masyarakat Di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis-Jawa Barat*, t.t. hlm 24

⁴⁵ Sarjiyanto, "Moderating Effect of Social Capital on Community Empowerment and Economic Well-Being." Hlm 42

akses terhadap modal, dan peluang usaha, juga sangat menentukan keberhasilan proses tersebut.⁴⁶

4. Faktor Pendampingan dan Kebijakan

Menurut Sutoro Eko, pendamping berperan penting dalam membangun kesadaran dan kepercayaan diri masyarakat. Pendamping yang memiliki komitmen dan kompetensi dapat menjadi katalis dalam proses peningkatan kapasitas. Selain itu, kebijakan pemerintah yang responsif dan partisipatif juga memperkuat arah serta keberlanjutan program pemberdayaan.⁴⁷

d. Faktor Penghambat

1. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini menurut Jim Ife rendahnya dari partisipasi masyarakat tersebut dapat dipengaruhi dari kurangnya keterlibatan masyarakat dalam suatu program yang menyebabkan tujuan dari pemberdayaan sulit untuk dicapai. Hal ini bisa disebabkan dengan kurangnya kesadaran ataupun motivasi dari individu yang tersebut.⁴⁸

2. Ketergantungan Terhadap Bantuan

Menurut Sumodiningrat (1999), ketergantungan terhadap bantuan akan menghambat terbentuknya kemandiri masyarakat. Karena jika masyarakat sudah menganggap bantuan itu bersifat selamanya, maka masyarakat akan susah untuk keluar dari zona nyaman tersebut.⁴⁹

⁴⁶ “CDG_PrimerReport_final_web,” t.t.

⁴⁷ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019) hlm 15

⁴⁸ Fatwa Widodo, “Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat,” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 2 (2018): 108–21, <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>. hlm 2

⁴⁹ Ibid

3. Keterbatasan Pengetahuan

Menurut Soetomo 2016, keterbatasan akan pengetahuan masyarakat akan menjadi salah satu hambatan untuk menerima dan mengembangkan suatu program. Karena dengan adanya keterbatasan pengetahuan maka masyarakat akan lebih banyak membutuhkan waktu untuk diajak berubah.⁵⁰

Dari penjelasan di atas bahwa teori pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan akan tetapi juga lebih fokus pada proses meningkatkan kapasitas manusia (human capacity building) untuk menghilangkan ketergantungan masyarakat pada pihak luar. Sebagai bentuk intervensi sosial, *Family Development Session (FDS)* tidak hanya memberikan edukasi, akan tetapi mengandung prinsip-prinsip pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemandirian keluarga miskin. Pemberdayaan merupakan suatu proses sosial yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas kemandirian, serta partisipasi masyarakat dalam mengelola kehidupan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH) kegiatan *Family Development Session (FDS)* merupakan salah satu bentuk nyata penerapan konsep pemberdayaan, yang mana Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak hanya menerima bantuan sosial, akan tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan ekonomi, serta membangun kesadaran akan kemandirian. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) berperan penting dalam proses ini, yaitu sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, motivasi serta kesempatan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar mampu berdaya secara ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, teori

⁵⁰ Ibid

pemberdayaan menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan *Family Development Session (FDS)* berkontribusi terhadap meningkatnya kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta menjawab rumusan masalah penelitian mengenai peran, kendala, dan faktor pendukung pelaksanaan *Family Development Session (FDS)* di Kemantren Tegalrejo.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.⁵¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, merangkum, serta menganalisis berbagai situasi, kondisi, dan fenomena sosial yang berlangsung di masyarakat sebagai objek kajian. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di Kemantren Tegalrejo. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mana data dan informasi dikumpulkan secara langsung melalui aktivitas di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang tepat dan konkret mengenai peran kegiatan

⁵¹ Anselm Strauss & Juliet Corbin "Basics of Qualitative Research : Grounded Theory Procedures and Techniques" 1990 hlm 17

Family Development Session (FDS) dalam meningkatkan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kemantren Tegalrejo.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan untuk mempersempit ruang lingkup karya ilmiah peneliti demi memperjelas arah studi, agar pembahasan dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah fokus penelitian ini :

a. Lokasi Penelitian

Menurut Creswell lokasi penelitian (*research site*) merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memahami suatu fenomena secara langsung melalui interaksi dengan partisipan dan lingkungan penelitian.⁵² Penelitian ini dilaksanakan di kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara lebih spesifik, penelitian ini fokus pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Kegiatan *Family Development Session (FDS)* yang diikuti oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kemantren Tegalrejo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Kemantren Tegalrejo adalah salah satu wilayah aktif dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), menjadi salah satu proyek percontohan Kota Yogyakarta pada 2011, terdapat kegiatan *Family Development Session (FDS)* yang rutin dilaksanakan setiap bulan dan adanya informan yang relevan, seperti pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Oleh karena itu, lokasi ini dipandang layak untuk dikaji lebih dalam

⁵² Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. Hlm 97

oleh peneliti terkait peningkatan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Bungin, subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber informasi utama untuk memperoleh data sesuai fokus penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini Keluarga Penerima Manfaat adalah subjek penelitian ini karena terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan kegiatan *Family Development Session (FDS)* di Kemantren Tegalrejo. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) bertindak sebagai informan karena membantu menjalankan dan memfasilitasi kegiatan di lapangan, dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bertindak sebagai informan. Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*, Menurut Sugiyono, adalah teknik penentuan sampel yang bermula dari jumlah sedikit lalu membesar, di mana peneliti meminta informan kunci yaitu Pendamping PKH, untuk merekomendasikan informan tambahan dengan karakteristik atau pengalaman yang sesuai kriteria.⁵⁴

Adapun kriteria informan tambahan adalah sebagai berikut :

1. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo, yang telah mengikuti pelatihan mengenai kegiatan *Family Development Session (FDS)*.
2. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) :
 - Masih aktif sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
 - Aktif mengikuti kegiatan *Family Development Session (FDS)*.

⁵³ Bungin, B "Penelitian Kualitatif" 2017 hlm

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 124.

- Mengikuti FDS minimal sekurang-kurangnya 2 tahun.
 - Mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian.
 - Bersedia menjadi informan penelitian.
3. Setiap dusun/wilayah penelitian dipilih 2 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memenuhi kriteria tersebut untuk memperoleh informasi yang mewakili kondisi di masing-masing wilayah.

Objek penelitian menurut Burhan Bugin merupakan fenomena sosial yang menjadi fokus kajian dan dianalisis oleh peneliti.⁵⁵ Dalam hal ini objek penelitiannya adalah peran kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo. penelitian ini untuk melihat bagaimana kegiatan *Family Development Session (FDS)* dapat memberikan peran terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Berikut adalah teknik-tekniknya :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan dan mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.⁵⁶ Studi ini dilakukan

⁵⁵ Bungin, B "Penelitian Kualitatif" 2017 hlm

⁵⁶ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 145

untuk melihat secara langsung proses kegiatan *Family Development Session (FDS)* peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) partisipasi di lapangan guna mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Family Development Session (FDS)*. Peneliti menggunakan observasi tersebut untuk mengumpulkan data faktual di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan dasar ketersediaan serta dalam keadaan yang alami, di mana pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan menjunjung tinggi kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses pemahaman.⁵⁷

Adapun kriteria informan yang dipilih :

1. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo yang sudah lulus dari pelatihan (Diklat) mengenai *Family Development Session (FDS)*, berjumlah 3 orang.
2. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang mengikuti kegiatan *Family Development Session (FDS)* maksimal selama 2 tahun (terdiri dari ketua kelompok dan anggota kelompok) : berjumlah 8 orang.
3. Dari setiap dusun/wilayah penelitian dipilih 2 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memenuhi kriteria tersebut untuk memperoleh informasi yang mewakili kondisi di masing-masing wilayah.

⁵⁷ Ibid

Tabel 1.1 Data Informasi 1

Nama Informan	Posisi	Tanggal Wawancara
D	Pendamping PKH	30 Januari 2026
B	Pendamping PKH	30 Januari 2026 dan 04 Maret 2026
N	Pendamping PKH	30 Januari 2026 dan 04 Maret 2026
E	Ketua Kelompok (KPM)	14 Januari 2026
Y	KPM	13 Januari 2026
Y	KPM	13 Januari 2026
R	KPM	14 Januari 2026
C	KPM	15 Januari 2026
S	KPM	15 Januari 2026
W	KPM	26 Januari 2026
D	KPM	30 Januari 2026

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menelusuri berbagai informasi yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang memuat mengenai informasi individu, kelompok, maupun peristiwa sosial menjadi sumber data yang penting. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan seperti notulen rapat dan laporan kegiatan, maupun gambar, seperti dokumentasi foto kegiatan *Family Development Session (FDS)*.

4. Teknik Analisis Data

Untuk memahami dengan lebih baik mengenai fungsi dari kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam penguatan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya teknik analisis data, yang mana teknik penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mempertimbangkan semua informasi yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum informasi bersumber pada hal –hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan.⁵⁹ Data yang didapatkan di lapangan tergolong banyak, sehingga perlu dicatat dengan detail serta hati-hati. Oleh sebab itu, analisis data harus segera dilakukan melalui tahap penyederhanaan data. Penyederhanaan data adalah proses untuk memilah, mengurangi, dan memfokuskan perhatian pada informan yang relevan dengan penelitian, serta menemukan tema dan pola yang signifikan di dalam data. Melalui proses ini, data menjadi lebih terstruktur

⁵⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 240

⁵⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hlm 247

dan dapat ditelusuri kembali sesuai kebutuhan. Selain itu, penyederhanaan data mempermudah penelitian agar sejalan dengan tujuan fokus yang ditetapkan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶⁰ Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Data yang disajikan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan dirincikan secara detail dalam pembahasan penelitian.

c. Kesimpulan data

Tahap Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶¹ Selain itu, kesimpulan dapat mencakup teori, hubungan sebab akibat, atau bentuk interaksi baru yang ditemukan selama penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan bertujuan untuk merangkum temuan-temuan utama yang menjawab pertanyaan penelitian serta mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁶⁰ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. Hlm 17

⁶¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik "Dasar Metodologi penelitian" hlm 124

5. Teknik Validasi Data

Agar data yang diperoleh bisa dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menerapkan uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data.⁶² Tujuan penerapan teknik ini merupakan untuk mendapatkan hasil yang lebih presisi dan bisa diandalkan dibandingkan jika hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data. Dalam studi ini, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali kebenaran suatu informasi dari berbagai sumber yang berbeda dengan cara membandingkan serta memverifikasi data yang didapat dari berbagai sumber untuk memastikan kevalidan dan konsistensi informasi yang diperoleh⁶³.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam kepenulisan skripsi ini, sistematika dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, pernyataan keaslian karya, surat pernyataan ber-hijab, halaman dedikasi, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar. Selanjutnya, bagian inti berisi deskripsi penelitian yang disusun secara terstruktur mulai dari pendahuluan hingga bagian penutup, yang saling berhubungan dan membentuk suatu kesatuan diskusi.

⁶² Ade Hidayat, Heri Mohamad Tohari, Seipah "Penelitian Kualitatif : Ragam Pendekatan dan Aplikasi di Lapangan" Hlm 235

⁶³ Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Zenodo, 30 September 2024. Hlm 18

BAB I : Pendahuluan, yaitu Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Ini merupakan kerangka awal yang menggambarkan isi diskusi pada bab selanjutnya.

Bab II : Gambaran Umum, yaitu Gambaran Umum, yang memuat gambaran umum mengenai lokasi penelitian, termasuk Kemantren Tegalrejo, diikuti dengan penjelasan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo yang mencakup sejarah singkat PKH , tugas serta kewajiban pendamping PKH, dan sejarah ringkas mengenai PKH serta *Family Development Session (FDS)* di Kemantren Tegalrejo.

Bab III : Pembahasan, yaitu Pembahasan, yang berisi ulasan tentang peran Kegiatan *Family Development Session (FDS)* dalam peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kemantren Tegalrejo, dampak *Family Development Session (FDS)* terhadap peningkatan kapasitas ekonomi Program Keluarga Harapan (PKH) Kemantren Tegalrejo, serta kendala dan faktor pendukung dalam melaksanakan *Family Development Sessioon (FDS)* di kelompok PKH yang ada di Kemantren Tegalrejo.

Bab IV : Penutup, yaitu Penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Sementara itu, bagian akhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kegiatan Family Development Session (FDS) dalam peningkatan kapasitas ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kemantren Tegalrejo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan FDS telah dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran, diskusi, pembinaan, serta pendampingan bagi KPM. Pelaksanaan FDS menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan KPM, khususnya dalam membangun pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ekonomi keluarga.

Peran FDS dalam peningkatan kapasitas ekonomi KPM tampak melalui lima peran utama, yaitu peran edukatif, peran transformasional, peran pemberdayaan, peran pendampingan dan fasilitasi, serta peran kontrol sosial. Melalui peran edukatif, FDS memberikan pengetahuan kepada KPM mengenai pengelolaan keuangan keluarga, pemanfaatan bantuan secara tepat, serta pentingnya perencanaan kebutuhan rumah tangga. Melalui peran transformasional, FDS mendorong perubahan pola pikir KPM agar lebih hemat, lebih terencana, dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola pengeluaran keluarga. Sementara itu, peran pemberdayaan terlihat dari upaya FDS dalam mendorong KPM agar tidak hanya bergantung pada bantuan sosial, tetapi mulai berupaya meningkatkan pendapatan keluarga, seperti menabung, mengelola bantuan secara produktif, dan merintis usaha kecil sesuai kemampuan masing-masing.

Selain itu, peran pendampingan dan fasilitasi yang dilakukan oleh pendamping PKH menjadi bagian penting dalam keberhasilan FDS. Pendamping tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan pengarah diskusi yang membantu KPM memahami materi serta mengaitkannya dengan kondisi ekonomi keluarga mereka. Adapun peran kontrol sosial tampak melalui pembinaan, pengawasan, dan penguatan komitmen KPM agar tetap menjalankan kewajiban program serta menerapkan materi FDS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, FDS berperan dalam mendorong peningkatan kapasitas ekonomi KPM melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ekonomi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan FDS di Kemantren Tegalrejo meliputi peran aktif pendamping PKH, partisipasi dan motivasi KPM, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, materi FDS yang sistematis, serta komunikasi yang terjalin secara rutin melalui pertemuan kelompok maupun media WhatsApp. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi masih rendahnya partisipasi sebagian KPM karena pekerjaan dan urusan rumah tangga, adanya ketergantungan terhadap bantuan sosial, perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap materi, serta keterbatasan waktu pendamping dalam menjangkau seluruh kelompok secara optimal. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa kegiatan FDS memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan kapasitas ekonomi KPM PKH di Kemantren Tegalrejo, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi peserta, kesiapan individu untuk berubah, dan dukungan pendampingan yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut ::

1. Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Untuk pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terus meningkatkan mengenai kualitas pelaksanaan kegiatan *Family Development Session (FDS)*, khususnya pada modul ekonomi. Dengan adanya contoh-contoh praktik yang lebih aplikatif sesuai dengan kondisi riil KPM. Pendamping juga diharapkan dapat melakukan pendekatan yang lebih personal guna meningkatkan partisipasi dan motivasi KPM dalam mengikuti kegiatan.

2. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan *Family Development Session (FDS)* serta menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha keluarga, sehingga proses graduasi dapat tercapai secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Bagi pemerintah atau Dinas Sosial

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan *Family Development Session (FDS)* pembaharuan terkait dengan modul materi kegiatan *Family Development Session (FDS)*, serta penguatan kapasitas pendamping melalui pelatihan lanjutan agar proses pemberdayaan ekonomi dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, diperlukan sinergi dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya untuk memperkuat keberlanjutan hasil pendampingan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terfokus pada teknik kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh sebab itu, peneliti di masa depan dianjurkan untuk menerapkan pendekatan kuantitatif atau metode kombinasi (mixed methods) agar dapat mengukur dengan cara yang lebih objektif. dalam *Family Development Session (FDS)* terhadap peningkatan pendapatan, tingkat kemandirian, atau indikator kesejahteraan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Absor, Dr Muh Ulil. Silvia Nur Alam Sari “ Proses Pemberdayaan Melalui Family Development Session (FDS) Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri di Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023). t.t.
- Ade Hidayat, Heri Mohamad Tohari, Seipah “Penelitian Kualitatif : Ragam Pendekatan dan Aplikasi di Lapangan” Hlm 235
- Amir, Mirnawati, Helda Ibrahim, dan Suardi Bakri. EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PROGRAM DESA BINAAN DI KABUPATEN PANGKEP. 4, no. 2 (2025).
- Anselm Strauss & Juliet Corbin “Basics of Qualitative Research : Grounded Theory Procedures and Techniques” 1990 hlm 17
- Annisa, Yulia-. “PEMBERDAYAAN KPM PKH MELALUI KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS).” Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat 7, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.16895>.
- Annisa, Yulia-. “PEMBERDAYAAN KPM PKH MELALUI KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS).” Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat 7, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.16895>.
- Arfiyani, Iis, Tj Raharjo, dan A. Yusuf. “Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin.” Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 9, no. 1 (2020): 57. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24517>.
- Arifin, Saru, Rahayu Fery Anitasari, Laga Sugiarto, dan Riska Alkadri. PENGUATAN KAPASITAS EKONOMI DAN SOSIAL KELOMPOK MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DAN KETAHANAN SOSIAL. t.t.
- Badan Pusat Statistik, BPS. “data kemiskinan.” Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2011/01/27/884/penjelasan-data-kemiskinan.html>.
- Bungin, B “Penelitian Kualitatif” 2017 hlm 24
- Bungin, B “Penelitian Kualitatif” 2017 hlm 24
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. Hlm 97
- Dewi, Anindya Nurfitri. “PENYELENGGARAAN KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) PADA SESI PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK DI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH).” Indonesian Journal of Adult and Community Education 3, no. 2 (2021): 27–33. <https://doi.org/10.17509/ijace.v3i2.43596>.
- Fetni, I Rawati, Agus Zul Bay, dan Maulid. “PENINGKATAN KAPASITAS KELUARGA MELALUI PERAN PENDAMPING PKH DI KABUPATEN MUNA.” Journal Publicuho 8, no. 2 (2025): 1090–101. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i2.770>.

- Fitriani, Naninda, Nabila Diny Arifah Billah, Riris Dwi Puji Rahayu, dan Lasi Purwito. "Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar." *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 116–23. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.271>.
- Fitriani, Naninda, Nabila Diny Arifah Billah, Riris Dwi Puji Rahayu, dan Lasi Purwito. "Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar." *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 116–23. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.271>.
- Fitriani, Naninda, Nabila Diny Arifah Billah, Riris Dwi Puji Rahayu, dan Lasi Purwito. "Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar." *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 116–23. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.271>.
- Fitriani, Naninda, Nabila Diny Arifah Billah, Riris Dwi Puji Rahayu, dan Lasi Purwito. "Pendampingan Program FDS (Family Development Session) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar." *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 116–23. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.271>.
- Ginting, Simson, dan Robinson Sembiring. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KOLAM SODA DESA BULUH NAMAN KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO*. 02 (2022).
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF." *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Haris, Muhammad, Kiki Kosasih, Agus Rahmatullah, dan Wawan Lulus Setiawan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Manajemen Partisipatif*. 2025.
- Hia, Evan Notatema, Matias Siagian, dan Nurman Achmad. "Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan." *PERSPEKTIF* 10, no. 1 (2021): 128–39. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4146>.
- Hidayat, Eka Wahyu, dan Allene Hileary Tandilangi. *ANALISIS KEMANDIRIAN EKONOMI WARGA DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN (PPMK) DI SEMPER BARAT*. 24 (t.t.). Kecamatan Tegalrejo-Pemerintah Kota Yogyakarta. "Visi Misi-kecamatan Tegalrejo." tegalrejocec.jogjakota.go.id, 5 Januari 2026. <https://tegalrejocec.jogjakota.go.id/page/index/visi-misi>.
- Nadia, Inda, Asep Shodiqin, dan Luk Luk Atin Marfuah. *Peran Pendamping Sosial dalam Program Keluarga Harapan*. t.t.
- Nararia Hutama Putra, Henny Herawaty Br Dalimunthe, dan Sri Koeswantono. "DAMPAK PARTISIPASI AKTIF KPM PKH DALAM FAMILY DEVELOPMENT SESSION UNTUK MENGUATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 10, no. 02 (2024): 173–86. <https://doi.org/10.21009/JKKP.102.05>.

- Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, dkk. **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**. t.t.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. “Gambaran Umum.” jogjakota.go.id, 5 Januari 2026. <https://www.jogjakota.go.id/page/gambaran-umum>.
- Pemerintah Kota Yogyakarta-Kecamatan Tegalrejo. “Gambaran Umum-Kecamatan Tegalrejo.” tegalrejokec.jogjakota.go.id, 5 Januari 2026. <https://tegalrejokec.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.
- “persentase-penduduk-miskin-maret-2023-turun-menjadi-11-49-persen.html.” t.t. Diakses 24 September 2025. <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/1001/persentase-penduduk-miskin-maret-2023-turun-menjadi-11-49-persen.html>.
- “PROSES PEMBERDAYAAN PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PERTEMUAN PENINGKATAN KAPASITAS KELUARGA SESI PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI DESKRIPTIF DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH, KECAMATAN JAGAKARSA, KOTA JAKARTA SELATAN, PROVINSI DKI JAKARTA).” *Jurnal Pembangunan Manusia* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i2.1018>.
- Purnawan. “Apa Itu Graduasi BPNT dan Dampaknya bagi Penerima Bansos.” *Rambay.id*, 18 Desember 2025. <https://rambay.id/apa-itu-graduasi-bpnt-dan-dampaknya-bagi-penerima-bansos/>.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik “Dasar Metodologi penelitian” hlm 124
- Salan, Patrisius, Abdul Syukur, dan Nirwaning Makleat. **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KURSUS KOMPUTER DALAM KERANGKA TEORI JIM IFE (STUDI KASUS DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT BINTANG FLOBAMORA KOTA KUPANG)**. 3 (2023).
- Sany, Ulfi Putra. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.
- Sarjiyanto, Sarjiyanto. “Moderating Effect of Social Capital on Community Empowerment and Economic Well-Being.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 9, no. 6 (2022): 479–92. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.15325>.
- Sawitri, Nur, dan Widya Rahmat. “Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaca Pengentasan Kemiskinan di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 1 (2024): 13. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i1.200>.
- Silviana, Dyan, dan Nur Wahdatul Chilmy. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mencapai Graduasi Mandiri di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. 2024.
- Srihardian, Titon, Susanto August Satria, M. Romi Bahtiar, dan Sanjaya Akbar. **PERAN STAKEHOLDERS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DISABILITAS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI INOVASI SOSIAL DI DAERAH**. 6, no. 1 (t.t.).

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 124.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 145
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 240
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hlm 247
- Sumodiningrat, Gunawan. JARING PENGAMAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. 14 (1999).
- Sururi, Ahmad, Budi Hasanah, Rahmi Mulyasih, Indrianti Azhar Firdaus, Hasuri Hasuri, dan Hera Yuliani. "PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAWASAN PANTAI UTARA DESA DOMAS KABUPATEN SERANG." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2021): 405. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27286>.
- Susilowati, Ellya, dan Atirista Nainggolan. PENUMBUHAN MOTIVASI DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PANJALU KABUPATEN CIAMIS- JAWA BARAT. t.t.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. Hlm 17
- Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Zenodo, 30 September 2024. Hlm 18
- Takaredase, Julianty Thesa, J. E. Kaawoan, dan Frans Singkoh. PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KAMPUNG MANUMPITAENG. 3, no. 3 (t.t.).
- Telp, Jl Marsda Adisucipto. Latifah, "Upayah Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten, Banyumas " (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021). t.t.
- Wawancara Dengan Ibu KPM PKH Tegalrejo, Kricak Tegalrejo, 15 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu N Pendamping PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, 30 Januari 2026
- Wawancara Dengan Ibu D KPM PKH Tegalrejo, Kricak Tegalrejo, 30 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu D Pendamping PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, 31 Januari 2026
- Wawancara Dengan Ibu D KPM PKH Tegalrejo, Kricak Tegalrejo, 14 Januari 2026
- Wawancara Dengan Ibu S KPM PKH Tegalrejo, Kricak Tegalrejo, 14 Januari 2026
- Wawancara Dengan Ibu E KPM PKH Tegalrejo, Kricak Tegalrejo, 14 Januari 2026
- Wawancara Dengan Ibu R KPM PKH Tegalrejo, Kricak Tegalrejo, 14 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu N Pendamping PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, 31 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Tegalrejo Ibu W, Kricak Tegalrejo, 15 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu R KPM PKH Tegalrejo, Kricak Tegalrejo, 14 Januari 2026

- Wawancara dengan Ibu Y KPM PKH Tegalrejo, Karangwaru Tegalrejo, 13 Januari 2026
- Wawancara Dengan KPM PKH Tegalrejo Ibu S, Kricak Tegalrejo, 15 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Tegalrejo Ibu R, Tegalrejo, Tegalrejo, 26 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu D Pendamping PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, 31 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu B Pendamping PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, 31 Januari 2026
- Wawancara Dengan KPM PKH Tegalrejo Ibu D, Tegalrejo Tegalrejo, 30 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Tegalrejo Ibu E, Kricak Tegalrejo, 15 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Tegalrejo Ibu Y, Kricak Tegalrejo, 15 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu N Pendamping PKH, Kemantren Tegalrejo, 31 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Tegalrejo Ibu C, Karangwaru Tegalrejo, 13 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu Pendamping N PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, 31 Januari 2026.
- Wawancara Dengan Ibu D Pendamping PKH, Kemantren Tegalrejo, 31 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Ibu W, Tegalrejo Tegalrejo, 26 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Ibu E, Karangwaru Tegalrejo, 13 Januari 2026
- Wawancara dengan KPM PKH Ibu Y, Karangwaru Tegalrejo, 13 Januari 2026
- Wawancara dengan Ibu D Pendamping PKH Tegalrejo, 3 Juli 2026
- Wawancara Ibu Pendamping PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, Rabu 04 Maret 2026
- Wawancara Ibu Pendamping PKH Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, Rabu 04 Maret 2026.
- Wibowo, Muh Ghafur. Winda Puspitasari “ Program Keluarga Harapan Sebagai Program Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat ” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020). 2020.
- Widodo, Fatwa. “Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat.” JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) 5, no. 2 (2018): 108–21. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. 30 September 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.
- Zimmerman, Marc A., Barbara A. Israel, Amy Schulz, dan Barry Checkoway. Further Explorations in Empowerment Theory: An Empirical Analysis of Psychological Empowerment. t.t.
- “bab 3-5,” t.t.